

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP 8 Pati

Sekolah Menengah pertama 8 Pati (SMP 8 Pati) merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah lembaga dinas pendidikan. SMP 8 Pati didirikan pada tahun 1954 yang beralamat di Jl. RA. Kartini, No. 1 Pati. Pada awal berdirinya, SMP 8 merupakan sekolah terbuka (ST) yaitu sekolah yang menjadi alternatif bagi siswa-siswa kurang mampu yang ingin menempuh jalur pendidikan secara regular, sehingga mereka mampu mendapatkan ijazah layaknya sekolah pada umumnya. Adapun sekolah terbuka, merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak berdiri sendiri, melainkan mereka merupakan bagian daripada sekolah induk. Tujuan awal didirikannya sekolah terbuka yaitu untuk menyebarkan pendidikan bagi keluarga-keluarga yang tidak mampu sehingga mereka tidak terbebani dengan pembiayaan pendidikan yang dinilai sangat mahal. Walaupun sekolah terbuka memiliki induk sekolah sebagai naungan, tetapi dalam metode belajar serta pengeloalaannya mereka berdiri sendiri. Sekolah terbuka resmi berganti nama menjadi SMP 8 Pati pada tanggal 10 Mei 1994. Dan nama SMP 8 Pati digunakan sampai saat ini. Hingga sekarang SMP 8 Pati menjadi salah satu sekolah menengah pertama favorit di daerah kabupaten Pati yang berhasil mencetak bibit unggul baik akademik maupun non-akademik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP 8 Pati

SMP 8 Pati resmi terdaftar pada dinas pendidikan pada 10 Mei 1994 dengan SK operasional 0259/O/1994 merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berazaskan Pancasila dan UUD '45. SMP 8 Pati sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya SMP N 8 Pati yang unggul dalam prestasi, disiplin, berbudaya, dilandasi iman yang berazaskan Pancasila dan UUD 1945”

b. Misi

- Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standart pendidikan

- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta bimbingan dan konseling secara efektif sehingga dapat menghasilkan output peserta didik yang berkompeten
- Meningkatkan etos kerja dan profesionalitas dengan penghayatan dan pengamalan agama yang dainut sebagai salah satu sumber kearifan
- Meningkatkan kesadaran berdisiplin tinggi yang melalui kehadiran tidak terlambat dan fokus dalam belajar
- Meningkatkan kualitas ketrampilan IPTEK selaras perkembangan zaman
- Meningkatkan potensi olahraga, daya kreasi dan apresiasi seni sehingga memperoleh kejuaraan baik di tingkat provinsi maupun nasional
- Mengimplementasikan pendidikan agama melalui pembiasaan di sekolah melalui ibadah sesuai dengan syariat agama
- Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah bermutu tinggi

3. Struktur Organisasi SMP N 8 Pati

Gambar 2 Struktur Organisasi SMPN 8 Pati

	Kepala Sekolah	Bambang Súsilo, S.Pd	
2	Wakil Kepala Sekolah Bid Manajemen	Sri Widowati, S.Pd	
3	Wakil Kep Sekolah Bid Humas Dan Sarpras	Dian Ambarukmi, S.Pd	
4	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	Erniati, S.Pd.	
5	Tim Penjaminan Mutu Internal Sekolah		
A. Bidang Standar Kelulusan		Erniati, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
		Endang Sri Utami, S.Pd.	Pembina OSIS
		Purnomo, S.Pd.	
		Dra.Sri Funarti Maliyani	
		Ledjaring Pambudi R, S.Pd	
B. Bidang Standar Isi		Eny Sofiati, S.Pd.	Kurikulum I
		Pramudyastutiningsih, S.Pd	Kurikulum II
		Sandy Purnomo, S.Pd.	
		Hilmi Yahya	
C. Bidang Standar Proses dan Standar Penilaian		Sri Widowati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bid Manajemen
		Roliyatun, S.Pd.	
		Drs. Sukarno, M.Si.	
		Purnomo, S.Pd.	

	D. Bid Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Sapari, S.Pd Kasduri A Damayanti, A.Md.K	Koord TU
	E. Bid Standar Sarana Prasarana dan Lingkungan	Nawidjan,S.Ag. Aguslan,S.Pd Abdul Afif, S.Pd.I Drs.Sutris Kurnianto	
	F. Bid Standar Pengelolaan	Dian Ambarukmi,S.Pd Kusniwati,S.Pd Istianah,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bid Humas Dan Sarpras Humas II
	G. Bid Standar Pembiayaan	Ninik Sugiyarti,S.Pd. Diah Ayu Maharani S.Psi. Imbang Prasetyaningsih,S.Pd. Hugo Yudhistira, S.Pd Nanik Widayanti, S.Pd	
6	Urusan Kurikulum	Eny Sofiati, S.Pd.	
7	Urusan Sarpras dan Lingkungan (Adiwiyata)	Nawidjan, S. Ag.	
8	Urusan Koperasi Guru	Sri Widowati, S.Pd	
9	Urusan Koperasf Siswa	Dra.Mani, M.Si.	
10	Urusan Perpustakaan	Dra.Rini Kridawati, M.Si Lucia Prihatiningsih, S. Ag. Dra Endang Puji Astuti Nanik Widayanti, S. Pd Hilmi Yahya Defianto Pangestu Arfin Erianda Mardiyansyah	Kepala Perpustakaan
11	Urusan Laboratorium	Ninik Sugiyarti, S. Pd. Vernadya Ismana Putri, S. Pd Drs Ahmad Karim.	Kepala Laboratorium Laboran Koordinator
12	Urusan PKB	Eny Sofiani, S. Pd Rolyatun, S. Pd Nur Rahayu, S. Pd, M. Si	
13	Bendahara		
	BOS	Ninik Sugiyarti, S. Pd.	
	Pembantu Komite	Istianah, S. Pd	
	Pemungut	Imbang Prasetyaningsih, S. Pd. Dra Wuryani Sri Rusmiatun, S. Pd	Kelas 7 Kelas 8 Kelas 9
14	Administrasi dan Notula Sekolah	Kusniwati, S. Pd.	
15	Ketua PGRI	Ledjaring Pambudi R. S. Pd	
16	OGN	Pramutyastutningsih, S. Pd Istianah, S. Pd Dra Rini Kridawati, M. Si Dra Endang Puji A Sri Rusmiatun, S. Pd	Matematika IPA Bhs Indonesia Bhs Inggris

4. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana SMPN 8 Pati
a. Keadaan Guru SMPN 8 pati

Perkembangan ilmu pengetahuan disrtai dengan pengaruh adanya globalisasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap dunia belajar dan mengajar. Adanya pengaruh globalisasi mempunyai andil dalam terciptanya pendidikan yang lebih maju serta lebih berkompeten. Pengaruh adanya globalisasi juga menuntut seorang guru untuk bisa memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga peserta didik mudah mencerna dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sebab

seorang guru mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan seorang peserta didik dalam pembelajaran mereka. Lingkungan belajar dan mengajar yang aman, nyaman serta menyenangkan akan tercipta apabila seorang guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang mereka.

Kegiatan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya tenaga kependidikan yang mendukung setiap pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang mereka kelola. Sehingga terwujudnya lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, serta menyenangkan mampu diraih. SMPN 8 Pati memiliki total 46 guru serta 9 tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab sebagai pengajar serta penyedia sarana dan prasarana sekolah. Guru pendidik berjumlah sebanyak 46 orang dengan 16 guru laki-laki serta 30 guru perempuan. Sedangkan tenaga kependidikan SMPN 8 Pati terdiri dari 6 laki-laki serta 3 perempuan. Wali kelas dari SMPN 8 Pati terdiri dari 24 guru yang terbagi dalam tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX.

b. Keadaan Peserta Didik SMPN 8 Pati

SMPN 8 Pati memiliki jumlah total peserta didik sebanyak 743 yang terbagi menjadi tiga tingkatan mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Jumlah peserta didik dari tiap tingkatan dibagi menjadi 8 kelas dimulai dari kelas A hingga kelas H. masing-masing kelas terdiri dari 30 sampai 34 siswa. Jumlah peserta didik sebanyak 743 terdapat peserta didik laki-laki sebanyak 414 sedangkan untuk peserta didik perempuan sebanyak 329. Jumlah dari keseluruhan peserta didik tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan kelas mulai dari kelas 7 sebanyak 227 peserta didik, kelas 8 sebanyak 242 peserta didik, dan kelas 9 sebanyak 274 peserta didik.

Table 2.1 keadaan peserta didik SMPN 8 Pati

No	Kelas	Siswa Lk	Siswa Pr	Jumlah siswa	Jumlah ruang kelas
1	VII	127	100	227	8
2	VIII	140	142	242	8
3	IX	147	127	274	8
jumlah		414	369	783	24

c. Sarana dan Prasarana SMPN 8 Pati

Sebuah instansi dibawah naungan lembaga dinas pasti memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar yang nyaman bagi peserta didik.

Adanya sarana yang memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih baik. SMPN 8 Pati sebagai salah satu lembaga dibawah naungan dinas pendidikan juga memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar mereka. Adapun sarana dan prasarana tersebut yaitu : ruang kelas, ruang guru, lapangan olahraga, tempat parkir, ruang BK, kantin, toilet, ruang computer, laboratorium, ruang tata usaha, ruang OSIS, ruang pramuka, musholla, koperasi, perpustakaan, ruang music, laboratorium bahasa, aula, ruang terbuka hijau, ruang alat olahraga, ruang kepala sekolah.

5. Jadwal Kegiatan BK untuk Membantu Peserta Didik Dalam Menyesuaikan Diri

Penelitian dilakukan dari bulan maret sampai dengan April 2023 di SMPN 8 Pati. Berikut adalah jadwal kegiatan BK dalam membantu penyesuaian diri peserta didik di SMPN 8 Pati.

Tabel 2.2
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PATI
TAHUN AJARAN 2023

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik/Tema Layanan	Penyesuaian diri siswa dilingkungan baru
D	Fungsi Layanan	Pengertian
E	Tujuan Umum	Siswa mampu mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sehingga mampu diterapkan dengan baik dilingkungan yang baru
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami dengan baik konsep dan pengertian penyesuaian diri 2. Siswa mampu menerapkan konsep penyesuaian diri dengan baik disekolah 3. Siswa mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri
G	Sasaran Layanan	Siswa kelas 8
H	Materi layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian penyesuaian diri 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi

		penyesuaian diri
I	Waktu	1 kali pertemuan x 40 menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Sosial</i>, Yogyakarta, Paramita 2. Eliasa Imania Eva, Suwarjo, 2011. <i>Permainan(games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>, Yogyakarta, Paramita.
K	Metode/Teknik	Ceramah dan Tanya jawab
L	Media/Alat	Form Pertanyaan
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka dengan salam dan pengenalan diri 2. Pengenalan diri antara guru BK dengan siswa 3. Menyampaikan maksud dan tujuan dari layanan yang diberikan
	b. Penjelasan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang tata cara kegiatan berjalan 2. Kontrak layanan yang diadakan dengan persetujuan kedua belah pihak (konselot dan konseli)
	c. Pengerahan	Penjelasan kepada siswa terhadap topik yang akan dibahas bersama
	d. Tahap Peralihan	Pernyataan terhadap kesiapan siswa menuju kepada tahapan inti layanan
	Tahapan Inti	
	Kegiatan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru BK seputar penyesuaian diri 2. Memahami materi yang diberikan guru BK 3. Memberikan pertanyaan seputar materi 4. Berdiskusi dengan sesama teman yang telah dibagi secara

		berkelompok
	Kegiatan Guru BK/konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman kepada siswa seputar penyesuaian diri 2. Memberikan ice breaking kepada siswa sebagai bentuk pencairan suasana 3. Membagi kelompok siswa dengan tujuan berdiskusi seputar materi yang dibahas 4. Memberikan penjelasan tata cara penyelesaian tugas 5. Mengajak siswa untuk berdiskusi 6. Mengevaluasi hasil diskusi
	Tahapan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan kesimpulan dari metri yang telah diberikan 2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan menjelaskan tentang manfaat yang diperoleh dari hasil diskusi 3. Guru BK memberikan penguatan tentang pendapat siswa terhadap materi yang telah dijelaskan 4. Guru BK menutup dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama yang diakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK melakukan evaluasi berdasarkan proses yang terjadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap pendapat siswa yang telah melampirkan pendapat mereka dalam kertas jawaban 2. Mengamati perilaku setiap siswa terhadap layanan yang diberikan 3. Mengamati cara siswa dalam berpendapat
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrument yang telah disediakan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi terhadap suasana yang dirasakan siswa selama layanan.

		<p>Dengan instrument : menyenangkan/netral/tidak menyenangkan</p> <p>2. Evaluasi terdapat topik yang telah diberikan dengan instrument : Tidak Penting/Penting/Sangat Penting</p> <p>3. Evaluasi terhadap penyampaian materi oleh guru BK dengan instrument : Tidak Paham/Paham/Sangat Paham</p>
--	--	--

Tabel 3.1
Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri yang Tercatat di BK

NAMA	KELAS	MASALAH PENYESUAIAN DIRI
Erlangga Dwi S.	VIII	Kurang percara diri
Richardo Kaka Putra A.	VIII	Perbedaan sekolah yang baru dan lama
Bima Rifky A.	VIII	Teman-teman disekolah
Putra Ramadhan P.	VIII	Kepercayaan diri
Latif farid A.	VIII	Suasana sekolah
Alianda Rafi M.	VIII	Kepercayaan diri
Zacky Eksa P.	VIII	Guru dan teman
Hafidz Maulana R.	VIII	Peralihan pembelajaran
Fathur A. Rahman	VIII	Motivasi belajar
Sekar Kama Ratih	VIII	Kepercayaan diri
Jihan Zaya A.	VIII	Teman dan guru
Revalino Nivian F.	VIII	Teman dan guru
Moh. Miftahul Rozaq	VIII	Motivasi belajar
Syaf'an Rizqi A.	VIII	Suasana belajar
Kevin Ega A. H.	VIII	Lingkungan sekolah
Kiara Anjani A. P.	VIII	Metode pembelajaran
Nabigha A. E.	VIII	Teman sekolah
Jeaniva Khella Tytha	VIII	Teman dan guru
Dava Syarifudin	VIII	Teman dan suasana sekolah
Arizal Firmansyah	VIII	Teman dan guru

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Guru BK Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa SMPN 8 Pati Pasca Pandemi Covid

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang guru BK kepada peserta didik yang mempunyai permasalahan seputar sekolah melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan secara rutin hingga peserta didik tersebut mampu memecahkan masalahnya secara mandiri. Pola yang dilakukan oleh guru BK SMPN 8 Pati dalam melaksanakan bimbingan konseling yaitu menggunakan teknik bimbingan klasikal. Pemberian materi oleh guru BK dimaksudkan supaya peserta didik disekolah tersebut mampu menyelesaikan permasalahan mereka secara mandiri serta mempunyai sikap preventif dalam menanggapi suatu permasalahan. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru BK mengajak setiap peserta didik untuk memahami setiap permasalahan yang ada dalam diri mereka sendiri, kemudian dengan bantuan dan rangsangan yang diberikan oleh guru BK peserta didik menyadari pokok permasalahan dirinya sehingga dia mampu menyelesaikan permasalahannya dengan solusi terbaik sesuai dengan dirinya, baik secara mandiri ataupun dengan bantuan dari orang lain.

Hasil penelitian kami tentang upaya guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa pasca pandemic di SMPN 8 Pati secara umum yaitu, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sekolah yang baru dikarenakan masih terbawa dengan suasana belajar pada masa pandemic. Guru BK memberikan layanan berupa layanan orientasi serta layanan informasi kepada siswa guna memudahkan mereka dalam menyesuaikan diri di sekolah sesuai dengan aturan yang ada. Dalam upaya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang baik serta membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan sekolah, guru BK berkoordinasi dengan civitas akademi di sekolah tersebut supaya bekerja sama dalam mewujudkan hal yang sudah direncanakan. Kemudian, upaya-upaya tersebut dilakukan dengan pemberian informasi yang sekiranya dibutuhkan oleh siswa supaya mampu menyesuaikan diri di sekolah.

Salah seorang guru BK di SMPN 8 Pati yaitu Pak Yuli, beliau sudah cukup lama menjadi guru BK disekolah tersebut. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh beliau, penyesuaian diri oleh siswa terhadap lingkungan yang baru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga seorang guru/wali kelas ataupun guru

BK dituntut untuk jeli melihat hal tersebut, dikarenakan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan yang baru dapat memberikan efek yang signifikan terhadap keberlangsungan pembelajarannya disekolah. Adapun tanda-tanda yang ditunjukkan alah sebagai berikut.

“Penyesuaian diri siswa itu tergantung dengan tingkat kepercayaan diri siswa, kalua dia punya rasa percaya diri tinggi ya nanti mudah bagi dia untuk bergaul dan menyesuaikan dirinya. apalagi sehabis covid kan penyesuaian diri itu sangat diperlukan.”¹

Berdasarkan pernyataan Pak Yuli, bahwasannya kepercayaan diri siswa memiliki peranan penting dalam membantu penyesuaian diri mereka dilingkungan yang baru, sehingga seorang guru BK/wali kelas diharapkan tetap jeli melihat tingkat kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh siswa. Salah satu upaya dalam membantu siswa sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik yaitu membangun kerjasama diantara para siswa serta bekerja sama dengan segenap civitas akademik disekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Tingkat kepercayaan diri setiap siswa berbeda-beda, guru BK dituntut untuk dapat melihat setiap kelemahan serta keunggulan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Tujuan dari hal tersebut yaitu, supaya siswa tidak merasa tertinggal dengan teman yang lainnya ataupun merasa lebih buruk dari temannya dengan menonjolkan kelebihan yang dia miliki. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Yuli sebagai berikut.

“Setiap siswa kan memiliki kelebihan dan kekurangan mereka masing-masing, tidak mungkin setiap siswa kita samakan tingkat kepercayaan diri mereka. Nah, kalua kita dapat menonjolkan kelebihan mereka dan menekan kekurangannya itu nanti bisa memiliki dampak yang signifikan, seperti kepercayaan diri siswa yang bisa meningkat. Selain itu juga wali kelas sebagai orang tua mereka disekolah kita berikan data sesuai yang kita temukan dilapangan supaya nanti bisa memberikan wejangan-wejangan kepada siswa supaya mereka melakukan yang terbaik dalam menuntut ilmu disekolah ini.”²

¹ Yuliantono, wawancara oleh peneliti, Pati, 15 Mei 2023, wawancara 4, transkrip

² Yuliantono, wawancara oleh peneliti, Pati, 15 April 2023, wawancara 4, transkrip

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Pak Yuli, bahwasannya seorang wali kelas mempunyai peranan yang sangat penting. Dikarenakan seorang wali kelas adalah mereka yang mempunyai hak untuk menggantikan peran orang tua mereka selama disekolah. Dengan mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa serta kekurangan dan kelebihan, diharapkan seorang guru wali kelas mampu memberikan solusi terbaik bagi siswa yang berada dibawah bimbingannya. Sehingga siswa senantiasa merasa percaya diri dan selalu memberikan yang terbaik selama masa pembelajarannya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK juga memiliki beragam hal yang variative, mulai dari pecegahan, bimbingan, kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan individu, konseling kelompok, konseling individu, sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru BK dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya sehingga memberikan hasil terbaik dalam pendidikan mereka, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Yuli sebagai berikut.

“Upaya-upaya yang kami lakukan itu kan beragam mas, melihat dari tingkat permasalahan siswa tentang kepercayaan dirinya itu berada ditingkat yang mana. Apanila permasalahannya itu ringan yang kita berikan sebatas bimbingan individu tau kalau mencakup satu kelas ya diberikan bimbingan klasikal/kelompok. Kalau permasalahan dalam penyesuaian dirinya berat ya nanti kita bisa adakan konseling individu ataupun kelompok. Pelayanannya melihat tingkat kejenuhan yang kita temukan di lapangan. Atau sebelumnya kan ada yang namanya MOPDB itu, nah disitu kita memberikan pengenalan terhadap lingkungan belajar mereka yang baru, tentang guru-guru yang akan mengampu mereka selama belajar disini, ataupun fasilitas yang dapat mereka manfaatkan selama mereka bersekolah disini.”³

Berdasarkan penjelasan dari Pak Yuli, selain adanya upaya preventif juga terdapat upaya preventif yang dilakukan oleh guru BK. Upaya-upaya preventif yang dilakukan oleh guru BK menurut beliau merujuk kepada program pengenalan sekolah selama MOPDB. Dalam program tersebut pengenalan karakter dari setiap guru serta setiap siswa yang nantinya akan menjadi teman sekelas mereka diharapkan mampu

³ Yuliantono, wawancara oleh peneliti, Pati, 15 April 2023, wawancara 5, transkrip

meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka selama belajar disekolah tersebut.

Selain hal tersebut juga terdapat solusi-solusi yang dapat menjadi alternative bagi siswa dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka sehingga penyesuaian diri mampu berjalan secara maksimal. Layanan infirmasi menjadi penting dalam membantu siswa menyesuaikan diri mereka disekolah, sebab hal tersebut isa menjadi acuan seorang siswa dalam bertindak selama masa pembelajarannya disekolah. Maka dari itu pengelanaan setiap program yang ada disekolah menjadi sangat penting sehingga siswa menajdi lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan baik, program sekolah yang dimaksud adalah ekstrakurikuler yang ada disekolah. Dengan ekstrakurikuler, diharapkan siswa mampu menonjolkan kelebihan mereka, sehingga rasa kepercayaan diri dan tingkat penyesuaian diri siswa menjadi lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pak Yuli sebagai berikut.

“Pengenalan program ekstrakurikuler itu juga salah satu upaya kami membantu siswa dalam menyesuaikan diri mereka, karena dengan mengetahui program ekstra kurikuler diharapkan siswa mampu lebih menonjolkan kemampuan terbaik mereka dibidang tersebut. Dampaknya nanti kan ada pada diri mereka sendiri, sehingga mereka tidak lagi merasa minder dan mereka jadi mampu meneysuaiakan diri dengan baik dan tidak merasa tertinggal dari temannya”⁴

Berdasarkan hal yang Pak Yuli sampaikan, ekstrakurikuler memberikan dampak yang signifikan terhadap penyesuaian diri siswa. Dengan mengikuti program ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan terbaik mereka, seorang siswa nantinya akan memiliki banyak koneksi dengan berbagai macam teman dari kelas yang berbeda-beda. Sehingga hal tersebut mempermudah siswa dalam menyesuaikan diri mereka disekolah dan tidak meras tertinggal dengan teman yang lainnya dalam bidang apapun. Program-program yang telah dikemukakan jga tak luput dari adanya evaluasi yang dilakukan bersama dengan wali kelas untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa selama masa pembelajaran dan tingkat

⁴ Yuliantono, wawancara oelh peneliti, Pati, 15 April 2023, wawancara 10, transkrip.

penyesuaian diri mereka terhadap sistem pembelajaran yang da disekoalh.

Evaluasi menjadi penting, karena dengan adanya evaluasi guru menjadi lebih mudah mengetahui perkembangan siswa selama masa pembelajaran, sehingga nantinya guru BK dan wali kelas mampu menyusun ulang ataupun mempertahankan setiap program yang telah ada guna menjada tingkat penyesuaian diri siswa selama bersekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Pak Yuli sebagai berikut.

“siswa nantinya bisa menjadi lebih nyaman. Mereka menjadi lebih percaya diri lagi, dan siswa nanti mampu mempunyai cara-cara tersendiri dalam mebantu dirinya menyesuaikan dirinya disekolah.”⁵

Berdasarkan penyetaan beliau, tingkat penyesuaian diri siswa menajdi lebih tinggi yang dapat dilihat dari bagaimana tingkat komunikasi mereka serta sikap mereka terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga siswa menjadi lebih nyaman dan senang selama bersekolah ditempat tersebut.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa menyesuaikan diri mereka selama bersekolah ditempat tersebut baik melalui materi yang diberikan ataupun dengan bimbingan-bimbingan yang diberikan selama masa sekolah supaya siswa lebih mudah dalam meningkatkan tingkat penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan repon yang diberikan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan sebagai berikut.

“Saya merasa lebih enjoy, dari yang tadinya agak memagari diri saya karena masa pandemic sekarang saya bisa lebih terbuka. Lebih mudah menyesuaikan diri saya dengan teman-teman karena mereka juga orangnya asik-asik”⁶

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut, kita dapat melihat bahwsannya siswa dapat merasa lebih santai dan lebih mudah menyesuaikan diri mereka terhadap lingkungan disekitarnya setelah mendapat layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK dalam membantu merek menyesuaikan dirinya disekolah.

⁵ Yuliantono, wawancara oleh peneliti, Pati, 15 April 2023, wawancara 6, transkrip.

⁶ Jihan Zaya R, wawancara oleh peneliti, 17 April 2023, wawancara 6 transkrip.

Pemberian layanan oleh guru BK baik berupa materi ataupun tindakan secara langsung sebagai bentuk bantuan terhadap siswa dalam penyesuaian dirinya menjadi penting, mengingat setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dan penyesuaian yang berbeda-beda. Selain layanan yang diberikan oleh guru BK, peran dari setiap elemen yang ada disekolah mulai dari karyawan hingga kepala sekolah juga mempunyai dampak yang begitu signifikan terhadap perkembangan penyesuaian diri siswa disetiap harinya. Kolaborasi dengan berbagai elemen di SMPN 8 Pati juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan terpadu. Sehingga rasa kepercayaan diri siswa dan tingkat penyesuaian diri mereka dalam sekolah tersebut dapat berada dalam tingkat yang tidak mengkhawatirkan. Sehingga seorang siswa selama bersekolah ditempat tersebut dapat senantiasa memberikan yang terbaik dalam setiap hal yang dilakukan oleh dirinya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa di SMPN 8 Pati Pasca Pandemi Covid

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membantu siswa memiliki beberapa faktor yang memiliki dampak cukup signifikan dalam keberhasilan program layanan tersebut. Salah satu modal dalam menyesuaikan diri

Layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dibuat untuk memberikan rasa nyaman kepada siswa selama menjalani masa pembelajaran disebuah sekolah. Layanan juga dimaksudkan untuk melihat perkembangan siswa selama menjalani masa pembelajaran. Informasi-informasi yang didapatkan oleh guru BK nantinya akan ditransferkepada guru dan wali kelas yang kemudian dijadikan sebuah evaluasi bersama tentang membuat pembelajaran yang menyenangkan mungkin bagi siswa.

Layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa sehingga seorang siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik disekoah. Selama masa pandemic yang mana sekolah senantiasa dilaksanakan secara daring, guna membuat lingkungan yang nyaman dan efektif dalam belajar siswa diperlukan adanya penyesuaian diri yang baik dari siswa. Penyesuaian diri dimaksudkan supaya siswa dapat dengan mudah mengatasi setiap kesulitan yang dihadapinya dengan cara-cara tertentu yang telah didiskusikan bersama dengan seorang guru BK. Penyesuaian diri menjadi penting karena hal tersebut juga mempengaruhi

keseluruhan tindakan yang akan dilakukan oleh siswa terhadap permasalahan yang telah dihadapi.

Tercapainya tujuan dari program layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh banyak faktor. Penyesuaian diri siswa yang dibantu melalui program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK diharapkan mampu memberikan rasa kenyamanan bagi siswa di lingkungan yang baru. Apalagi setelah masa pandemic covid, tingkat penyesuaian diri siswa dan komunikasi yang ditunjukkan juga tidak semua siswa memiliki tingkat yang sama. Maka dari itu, kerja sama dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah menjadi penting guna membantu siswa menyesuaikan diri mereka dalam pembelajaran langsung dari yang sebelumnya melalui pembelajaran online.

Dalam pelaksanaan upaya guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa di SMPN 8 Pati pasca masa pandemic tentunya terdapat berbagai faktor yang menyertai. Guna mengetahui faktor yang ada dalam hal tersebut, peneliti melakukan sesi wawancara terhadap beberapa siswa yang berada di jenjang kelas VIII sebagai berikut.

Beikut adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 April 2023, guru BK memberikan penjelasan :

“Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dari siswa itu bisa berasal dari berbagai macam hal, diantaranya kepercayaan diri, lingkungan belajar di rumah, tingkat komunikasi siswa, sifat siswa, minat siswa terhadap sekolah, motivasi belajar siswa, perubahan perasaan siswa, dan masih banyak lagi. Makanya sebisa mungkin, kami guru BK mau menjaga tingkat tertinggi dari sikap siswa supaya penyesuaian diri mereka nanti bisa berjalan dengan maksimal.”⁷

Dari wawancara dengan AR (14) mengatakan sebagai berikut,

“banyak sih mas, teman, guru, kemudian suasana sekolah juga. Kadang mood juga.”⁸

Selanjutnya dari SK (14) menambahkan sebagai berikut.

“faktornya itu dari diri kita sendiri, terus dari orang tua juga kan pengen kita sekolah dengan baik. Jadi ya sebisa mungkin kita itu bisa mudah menyesuaikan diri.”⁹

⁷ Yuliantono, wawancara oleh peneliti, Pati, 15 April 2023, wawancara 7, transkrip.

⁸ Alianda Rafi M, wawancara oleh peneliti, Pati, 17 April 2023, wawancara 3, transkrip

Kemudian dari NA (14) juga menambahkan sebagai berikut.

“diri saya sendiri, sama rasa percaya diri saya sendiri mungkin mas.”¹⁰

Dilanjutkan dengan wawancara dari MM (14) sebagai berikut.

“dari guru, teman, terus juga lingkungan sekolah saya. Yang paling penting diri saya sendiri”¹¹

Juga terdapat wawancara dengan (14), sebagai berikut.

“faktor itu banyak mas, tapi yang paling menonjol ya dari diri sendiri dan lingkungan.”¹²

Kemudian juga terdapat wawancara dengan KA (14), sebagai berikut.

“menurut saya banyak faktor mas yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri kita, kaya temen-temen, terus guru, terus juga karyawannya.”¹³

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK dan beberapa siswa tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyesuaikan diri mereka terhadap lingkungan sekolah pasca pandemic yaitu dari diri sendiri, kemudian orang tua, bapak dan ibu guru, staff karyawan, lingkungan sekolah, perasaan siswa, dan juga motivasi siswa dalam bersekolah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Upaya Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa di SMPN 8 Pati Pasca Pandemi Covid

Pandemi telah melanda Indonesia kurang lebih 2 tahun, pada tahun 2022 pandemi yang melanda Indonesia tergolong rendah. Sikap yang diambil pemerintah saat itu pemerintah membuat kebijakan yang disesuaikan dengan situasi yang terdapat di Indonesia saat itu. Hal tersebut juga berdampak kepada siswa SMP yang masih dalam tahap penyesuaian sosial.

⁹ Sekar Kama R., wawancara oleh peneliti, Pati, 17 April 2023, wawancara 3, transkrip

¹⁰ Nabigha A.E, wawancara oleh peneliti, Pati, 17, April 2023, wawancara 3, transkrip

¹¹ Moh. Miftahul R, wawancara oleh peneliti, Pati, 17 April 2023, wawancara 3, transkrip

¹² Jihan Zaya A, wawancara oleh peneliti, Pati, 17 April 2023, wawancara 3, transkrip

¹³ Sekar Kama, wawancara Oleh Peneliti, Pati, 17 April 2023,wawancara 3, transkrip

Keberhasilan sosial dengan cara menyesuaikan diri dengan orang lain serta mampu mewujudkan hubungan diplomatis dengan orang lain.¹⁴

Seorang guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang begitu vital dalam sistem pendidikan. Peranan yang diambil yaitu memberikan keseimbangan dalam sistem pendidikan dengan pemberian layanan yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk pemberian bantuan kepada siswa dalam masa pembelajarannya. Peranan dari seorang guru bimbingan dan konseling menjadi lebih penting selama masa peralihan dari masa pandemic covid menuju masa new normal dan berubah menjadi masa pertemuan tatap muka dalam belajar. Seperti pemberian bimbingan klasikal serta program layanan MOPDB yang diberikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling guna membantu siswa dalam menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sekolah secara langsung. Dikarenakan hal tersebut, seorang guru BK memiliki tanggung jawab yang kompleks dalam terciptanya lingkungan belajar yang efektif bagi siswa.

Seorang guru bimbingan dan konseling mampu melibatkan diri mereka dalam setiap permasalahan yang dialami oleh setiap peserta didik secara mendalam. Karena seorang guru BK dibekali dengan ilmu pengetahuan dan kelebihan khusus yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada siswa guna mengatasi permasalahan yang sedang atau sudah mereka hadapi secara mandiri. Dalam hal ini, selama masa pemberian layanan kepada siswa disekolah tersebut sedang berlangsung, para siswa sangat antusias dengan layanan yang diberikan dan memberikan peranan aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan.

Sebagai bentuk layanan dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk membantu penyesuaian diri mereka dengan lingkungan sekolah yang baru, guru BK menggunakan layanan kolaborasi dengan seluruh elemen yang ada disekolah tersebut guna terwujudnya lingkungan sekolah yang idela bagi para murid pasca pandemic covid. Seorang guru kelas ataupun wali kelas memberikan pengetahuan umum mengenai sekolah dimana tempat mereka belajar, sehingga siswa mampu memberikan tindakan yang tepat untuk mampu menyesuaikan diri mereka terhadap lingkungan sekolah mereka yang baru.

¹⁴ Berlian Fatikah Nurhaliza, PermataAshfi Raihana, *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DAN PERSEPSI POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA SMP PASCA PANDEMI*, (Surakarta : UMS Library), 2022

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guna membantu siswa menyesuaikan diri pasca pandemic, guru BK memberikan layanan seperti program MOPDB pada awal mereka memasuki sekolah untuk mebiasakan para siswa dengan pembelajaran offline yang mana sebelumnya mereka menjalankan pembelajaran secara daring. Kemudian guru BK juga melakukan layanan orientasi kepada siswa untuk memberikan pengetahuan umum tentang guru, tata tertib, aturan, dan lingkungan sekolah mereka sehingga para siswa diharapkan mampu untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah ada. Serta pengenalan terhadap setiap guru yang nantinya akan mengampu mereka pada awal mereka memasuki masa sekolah dengan pembelajaran secara langsung.

Dalam penerapan program layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa menyesuaikan diri pasca pandemic, Bapak Yuliantono selaku salah satu guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut menggunakan teknik layanan bimbingan klasikal dan layanan orientasi. Kedua layanan tersebut merupakan beberapak layanan yang dapat diberikan kepada siswa sebagai program layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan upaya membantu penyesuaian diri siswa pasca pandemic covid, seorang guru BK dituntut untuk mampu menilai pribadi supaya program layanan yang diberikan mampu terlaksana dengan baik. Sebab selama masa pandemic, seorang siswa melaksanakan pembelajaran secara daring yang mana dalam metode pembelajaran tersebut siswa tidak bertemu secara langsung dengan guru yang mengampu mereka. Karena hal tersebut, penyesuaian diri pasca pandemic menjadi penting supaya siswa tidak belajar dengan cara yang sama seperti pada masa pembelajaran daring. Aturan-aturan yang berlaku selama masa pembelajaran secara langsung juga memiliki perbedaan yang signifikan dengan masa pembelajaran daring. Dimana selama masa pembelajar langsung, penggunaan benda elektronik seperti handphone tidak diperkenankan kepada siswa. Berbeda dengan masa pembelajaran daring yang mana mereka menggunakan media elektronik sebagai media untuk mereka belajar secara daring.

Teknik layanan bimbingan klasikal dan layanan orientasi dipilih oleh guru BK tersebut memiliki maksud tertentu. Tujuannya awalnya yaitu, supaya siswa mengetahui aturan-aturan dasar yang berlaku selama masa pembelajaran tatap muka, sebab berdasarkan apa yang disampikan pak Yuli, pada awal masa

pembelajaran offline banyak siswa yang tidak mematuhi aturan yang berlaku disekolah tersebut. Seperti membawa barang elektronik, sepatu yang tidak sesuai, seragam yang tidak sesuai dan aturan-aturan lain yang belum mereka ketahui.

Berdasarkan analisis upaya guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa di SMPN 8 Pati pasca pandemic, dapat penulis simpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dijalankan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang mulai menaati peraturan yang berlaku serta tingkat komunikasi mereka dengan teman-teman sebayanya yang menjadi lebih mengalir, serta penilaian dari guru-guru dan wali kelas yang mengaku bahwa siswa tidak lagi menyamakan sistem belajar saat ini dengan pembelajaran daring.

2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa di SMPN 8 Pati Pasca Pandemi Covid-19

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu dalam pembelajaran guru seolah-olah menjadi faktor yang paling menentukan terhadap naik turunnya nilai siswa.

Seorang guru BK memberikan respon yang cukup signifikan terhadap proses belajar dan mengajar yang terdapat di sekolah. Disadari bahwasannya pada masa peralihan pasca pandemic, penyesuaian diri yang dilakukan oleh siswa memiliki beberapa faktor yang mengikutinya. Kesadaran akan faktor yang dibawa merujuk pada sikap siswa ketika pembelajaran daring, menjadi penting untuk guru BK dalam membantu siswa menyesuaikan diri mereka kembali dengan pembelajaran secara langsung.¹⁵

Layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa di SMPN 8 Pati pasca masa pandemic. Keberhasilan proses penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, Slameto dalam Hadi dan Farida (2012;9) berpendapat bahwasannya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern antara lain kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, cara belajar. Dan kemandirian. Sedangkan faktor ekster yaitu seperti faktor keluarga, sekolah, dan

¹⁵ Muhammad Gozi Al Wafi dkk, *POLA PENYESUAIAN DIRI SISWA, ORANG TUA, DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19*, (Surakarta : E-Prints UMS), 2023

masyarakat.¹⁶ Adapun faktor lain yang kami temukan dalam penelitian terdapat beberapa faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan upaya guru BK dalam membantu siswa menyesuaikan diri di sekolah, yaitu :

a. **Guru**

Guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Guru merupakan suatu unsur terpenting dalam pelaksanaan belajar. Seorang guru diharapkan mampu mempunyai hubungan yang baik dengan siswa yang mereka ampu. Sebab seorang guru merupakan sebuah contoh yang nantinya akan dianut oleh siswa itu sendiri. Sikap guru seringkali menjadi salah satu penyebab dari sulitnya siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.¹⁸ Sikap seorang guru seringkali memberikan hambatan dalam mengembangkan potensi dari siswa itu sendiri, karena siswa kesulitan menyesuaikan dengan guru itu sendiri, baik melalui perilaku ataupun metode pembelajaran yang diberlakukan oleh seorang guru tersebut. Terlebih, tahap penyesuaian diri seorang siswa tentunya tidak sama anatara satu denganyang lainnya, sehingga perkembangan siswa menjadi sedikit terlambat.

b. **Sikap siswa**

Shcermehorn, Hund, dan Osborn (1997), juga memberikan penjelasan terkait sikap yang diartikan sebagai sebuah ecenderungan untuk memberikan respon positif ataupun negative sebagai cara seseorang mengekspresikan dirinya dalam lingkungan disekitarnya.¹⁹

Sikap adalah instilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, ataupun perasaan biasa-biasa saja dari

¹⁶ Apriliani kartika Sari dkk, *PENGARUH MOTIVASI, SARANA PRASARANA, EFIKASI DIRI. DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADP KEMANDIRIAN BELAJAR*, (Semarang : Economic Education Analysis Journal), 2012, vol. 6

¹⁷ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), 2.

¹⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi umum*,(PT Grafindo Jaya Perkasa, Jakarta), 2007, Hal 167

¹⁹ Dr. Hartono, *BIMBINGAN KARIER*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2016). Hal. 209

seseorang terhadap sesuatu. Sikap dinyatakan dalam tiga domain yaitu *affect, behavior*, dan *cognition*. Sikap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah pasca pandemic, hal tersebut dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik tersendiri dalam mengekspresikan diri mereka. Sikap dipercaya mejadi faktor terpenting seorang siswa dalam membantu mereka menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada saat ini. Hal tersebut mengacu kepada tingkat kepekaan mereka terhadap setiap perubahan yang terdapat disekitar mereka yang kemudian dengan tingkap kepercayaan dirinya, mereka akan menunjukkan reaksi terbaik sesuai dengan hal yang terjadi.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana seseorang dalam pengembangan diri mereka baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Lingkungan dipercaya dapat membentuk suatu kepribadian seseorang. John Locke menjelaskan bahwa jiwa manusia itu terlahir bagaikan secarik kertas putih yang bersih. Akan menjadi apapun seseorang kelak juga dipengaruhi oleh lingkungan berada disekitar mereka saat ini. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor dalam penyesuaian diri siswa pasca masa pandemic. Pengeruh yang diberikan oleh lingkungan menjadi penting dalam tingkat keberhasilan siswa dalam masa penyesuaian diri mereka, dimana lingkungan pembelajaran secara langsung jelas sangat berbeda dengan lingkungan belajar secara daring. Dalam lingkungan belajar secara langsung, siswa dituntut untuk dapat senantiasa menaati peraturan yang ada dan mendengarkan dengan seksama apa yang telah disampaikan oleh guru, karena guru dapat secara langsung menilai dari tindakan yang dilakukan oleh siswa terhadap apa yang disampaikannya. Berbeda dengan masa pembelajaran daring dimana guru tidak secara langsung melihat perilaku dari siswa saat mengikuti pembelajaran yang diberika. Maka dari itu, lingkungan yang baik diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi siswa, sehingga dapat dengan sesegera mungkin menyesuaikan diri supaya tidak tertinggal dengan teman yang lain.

d. Komunikasi Antar Siswa

Rakhmat (2008) mengemukakan bahwasannya komunikasi dapat membantu pertumbuhan manusia dan

komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan perilaku manusia. Kemampuan komunikasi yang baik mampu menciptakan hubungan yang baik antar individu. Komunikasi yang baik tidak serta merta dimiliki oleh setiap siswa yang ada di sekolah. Masih terlihat banyak siswa yang merasa canggung dalam memulai komunikasi baik dengan teman sebaya ataupun guru.²⁰

Komunikasi merupakan sebuah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat berbagai bentuk komunikasi. Di sekolah komunikasi terjalin dari siswa dengan siswa, guru dengan siswa, ataupun guru dengan guru, serta siswa dengan guru dan komponen yang terdapat di sekolah. Dalam proses penyesuaian diri, komunikasi menjadi penting, karena hal tersebut dapat memberikan bantuan yang signifikan dalam memberikan rasa nyaman kepada siswa sehingga pandangan yang terhadap lingkungan sekolah menjadi lebih positif. Intensitas komunikasi diperlukan, sebab selama masa pandemic komunikasi yang terjalin baik antar siswa dengan guru atau siswa dengan siswa tidak terlalu intens. Kemudian interaksi yang terjalin secara langsung juga memiliki perbedaan yang signifikan disbanding dengan komunikasi yang terjalin hanya melalui media sosial. Dengan komunikasi secara langsung, penilaian terhadap sikap dan pribadi seseorang dapat memberikan informasi baik terhadap diri sendiri ataupun lawan bicaranya. Dengan komunikasi yang intens, siswa nantinya akan mampu menyesuaikan diri dengan baik karena mereka dianggap ada dan terlibat langsung di dunia nyata.

e. Motivasi dan minat belajar

Penyesuaian diri siswa terjadi ketika mereka dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang baru dimana hal tersebut memengaruhi tingkat motivasi dan minat belajar dari siswa. Motivasi dan minat belajar dengan suasana yang baru dapat meningkatkan tingkat keberhasilan siswa dalam penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan yang baru.

Menurut Asrori, motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri manusia baik secara sadar maupun tidak

²⁰ Marta Ratih Kusumaningsih dan Olievia Prabandini Mulyana, *HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA REMAJA*, (Surabaya : UNESA Library), 2013, vol 2

sadar dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²¹

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi upaya guru BK dalam memberikan bantuan terhadap penyesuaian diri mereka disekolah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi tentunya akan sangat antusias dengan lingkungan yang baru, dimana hal tersebut memberikan kemudahan bagi seorang guru bk dalam memberikan layanan dalam upaya memebrikan bantuan dalam penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan yang baru. Begitupun sebaliknya, apabila motivasi belajar sisw cenderung rendah, maka pemberian bantuan kepada siswa menjadi sedikit terhambat karena siswa terlanjur merasa nyaman dengan metode belajar dirumah.

Minat siswa dipercaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam penyesuaian diri mereka dalam pealihan pembelajaran dari online ke pembelajaran secara langsung. Antusiasme dalam memasuki lingkungan yang baru tentunya akan mempermudah pemberian layanan yang dilakukan oleh guru BK sehingga lingkungan yang nyaman untuk belajar dapat terwujud.

f. Suasana Belajar

Supaya siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik selama bersekolah, maka seorang guru diharapkan mampu memberikan suasana belaja yang menyenangkan. Sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat dan penyesuaian diri mereka nantinya dapat tercapai.

Suasana belajar yang baik mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik. Suasana belajar yang kondusif mampu tercipta dengan adanya dukungan sosial disekitar yang mengacu pada kepedulian penghargaan, dan kenyamanan. Hasil penelitian dari Dennis dkk (2020) dukungan teman adalah actor terkuat dalam menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suasana belajar dikelas mampu memberikan dampak

²¹ Suryadi dkk, *HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA*, (Journal Neo Konseling, 2020), vol 2, no. 1

yang signifikan dalam keberhasilan siswa untuk menyesuaikan diri di sekolah.²²

Hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman perlu melibatkan banyak aspek. Aspek yang dimaksud yaitu kompetensi dari guru itu sendiri serta kreativitas yang ada dalam gur tersebut. Penggunaan metode dan kreatifitas yang tepat nantinya akan dapat membantu siswa dalam masa penyesuaian diri mereka dilingkungan yang baru. Strategi pembelajaran yang bervariasi, pengeturan waktu, serta penggunaan media yang tepat merupakan beberapa metode yang dapat dilakukan oleh guru sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai.



²² Sofyan Ariani Hasan dkk, *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIA TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI*, (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 2014), vol 3, no 2